

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Self efficacy* dan Kompetensi Siswa dengan Motivasi Belajar sebagai variabel intervening terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z pada siswa kelas XII jurusan akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Self efficacy* atau keyakinan diri siswa dalam kemampuan mereka sendiri terbukti berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mereka melalui Motivasi Belajar. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan cenderung merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja. *Generality* memiliki kontribusi terbesar dalam penelitian ini, hal ini menunjukkan keyakinan siswa dalam kemampuan mereka yang berlaku tidak hanya di sekolah tetapi juga di jenjang karir nantinya.
2. Kompetensi Siswa, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis yang mereka miliki, juga berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Belajar. Kegiatan nyata yang menunjukkan peningkatan kompetensi termasuk keikutsertaan dalam program magang, partisipasi dalam lomba keterampilan, dan penerapan teori dalam praktek kerja lapangan. Ketika siswa merasa kompeten, mereka lebih termotivasi untuk belajar lebih lanjut dan merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

3. Motivasi Belajar memainkan peran penting sebagai penghubung antara *self efficacy* dan kompetensi siswa dengan kesiapan kerja. Siswa yang termotivasi belajar cenderung lebih giat mengikuti kegiatan belajar-mengajar, berusaha memahami materi dengan lebih mendalam, dan aktif mencari sumber belajar tambahan. Peserta didik yang memiliki motivasi dan kebutuhan yang besar untuk terus belajar dan berkembang cenderung lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Metode pembelajaran yang menarik dan menantang, seperti proyek kolaboratif dan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Program yang memotivasi siswa untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sangat penting dalam membentuk kesiapan kerja mereka.
4. Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh *self efficacy*, kompetensi siswa, dan motivasi belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam kemampuan mereka (*self efficacy*), keterampilan teknis yang kuat (kompetensi siswa), dan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih positif tentang kesiapan mereka untuk memasuki dunia profesional. Peserta didik yang memiliki kesiapan kerja yang baik menunjukkan keyakinan dalam kemampuan mereka untuk berhasil di dunia kerja, yang merupakan hasil dari peningkatan *self efficacy*, kompetensi, dan motivasi belajar mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat disarankan kepada berbagai pihak terkait yang dapat digunakan sebagai evaluasi di masa mendatang, sebagai berikut:

1. *Generality* merupakan pengukut *self efficacy* yang paling kuat, sehingga dengan adanya program pelatihan yang menantang siswa dalam berbagai situasi, seperti penyusunan laporan keuangan dalam simulasi bisnis, dapat meningkatkan keyakinan mereka dalam mengatasi tugas sulit. Kolaborasi dengan perusahaan untuk magang akan memberikan pengalaman nyata yang memperkuat *self efficacy* siswa, sehingga mereka merasa lebih siap menghadapi situasi kerja setelah lulus. Guru dan staf pengajar di SMK Negeri 2 Buduran juga diharapkan untuk mengembangkan program-program yang meningkatkan *self efficacy* siswa, seperti umpan balik positif, mentoring, dan pengakuan atas pencapaian siswa.
2. Psikomotor merupakan pengukur kompetensi siswa yang paling kuat, dengan hal tersebut kompetensi siswa dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang lebih intensif dan berkualitas akan mengasah keterampilan teknis siswa dan memberikan pemahaman praktis tentang penerapan teori. Workshop atau seminar dengan praktisi industri juga akan membantu siswa menyesuaikan kompetensi mereka dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum dan metode pembelajaran harus disesuaikan untuk meningkatkan kompetensi siswa sesuai kebutuhan dunia kerja yang dinamis.

3. Dukungan dan dorongan merupakan pengukur motivasi belajar terkuat, hal ini dapat ditingkatkan melalui penghargaan atas pencapaian akademik. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung juga akan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka, meningkatkan keterampilan, dan kesiapan kerja.